Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (SEBI)
Vol. 8. No. 2. Juli-Desember, 2026, page 145-155

p-ISSN : 2656-811X
e-ISSN : 2776-0707

Eksplorasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa dalam Menghadapi Transformasi Keuangan Digital (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

Iswandi
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, email: wandiw42@gmail.com

Article History

Submitted:
10/08/2026

Revised:
19/11/2026

Accepted:

ABSTRACT

Digital financial services provide students with convenient ways to make transactions, monitor balances, and access financial products. However, such convenience may also increase the risk of impulsive purchases when it is not accompanied by adequate financial planning and self-control. This study examines the personal financial management behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas University, in the context of digital financial technology use. The study employed a qualitative approach with a case study design. Five students from semesters 2, 4, 6, 8, and 10 were selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, documentation, and literature review, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña: data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings were organized into seven themes: understanding personal financial management, financial planning, use of digital financial services, consumption behavior, financial control, saving and investment habits, and challenges in managing finances. The findings indicate that participants recognize the importance of budgeting and prioritizing needs, while digital services support transaction efficiency and monitoring of payment records. At the same time, digital promotions, cashback, discounts, social media, and peer environments may encourage unplanned purchases. Self-control is reflected in expense recording, limiting e-wallet balances, postponing non-essential purchases, and allocating funds to savings. The study suggests that students' financial management is shaped not only by financial knowledge but also by their ability to apply that knowledge in everyday digital environments.

Keywords : *personal financial management; financial behavior; financial literacy; university students; digital financial technology*.

ABSTRAK

Perkembangan layanan keuangan digital memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi, memantau saldo, dan mengakses berbagai layanan keuangan. Namun, kemudahan tersebut juga dapat meningkatkan risiko pembelian impulsif ketika tidak disertai perencanaan dan pengendalian keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas dalam konteks penggunaan teknologi keuangan digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan berjumlah lima mahasiswa yang dipilih secara purposif dari semester 2, 4, 6, 8, dan 10. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian dikelompokkan ke dalam tujuh tema, yaitu pemahaman pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, pemanfaatan layanan keuangan digital, perilaku konsumsi, pengendalian keuangan, kebiasaan menabung dan investasi, serta tantangan pengelolaan keuangan. Temuan memperlihatkan bahwa

DOI: doi in this article is not assigned yet
https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Sebi/index

informan telah mengenali pentingnya penyusunan anggaran dan penentuan prioritas, sementara layanan digital membantu efisiensi transaksi dan pemantauan riwayat pembayaran. Pada saat yang sama, promosi digital, cashback, diskon, media sosial, dan lingkungan pertemanan dapat mendorong pembelian yang tidak direncanakan. Pengendalian diri tampak melalui pencatatan pengeluaran, pembatasan saldo dompet digital, penundaan pembelian, dan penyisihan dana untuk tabungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi digital sehari-hari.

Kata Kunci : pengelolaan keuangan pribadi; perilaku keuangan; literasi keuangan; mahasiswa; teknologi keuangan digital.

Corresponding Author : Iswandi, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia. E-mail: wandiw42@gmai.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Mobile banking, dompet digital, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), serta platform pembayaran dan investasi digital memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat dan fleksibel (Rizieq and Suwarsit 2024). Perubahan tersebut memperluas pilihan masyarakat dalam melakukan pembayaran dan memantau aktivitas keuangan. Bagi pengguna, kemudahan ini dapat meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mengubah pengalaman ketika mengeluarkan uang karena pembayaran dapat dilakukan hanya melalui beberapa sentuhan pada perangkat digital (Hasan 2025). Oleh sebab itu, perkembangan layanan keuangan digital perlu dilihat tidak hanya dari sisi kemudahan teknologi, tetapi juga dari implikasinya terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sanggarwati et al. 2025).

Mahasiswa merupakan kelompok yang berinteraksi dengan teknologi digital dalam berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk pembayaran kebutuhan akademik, konsumsi, transportasi, dan belanja daring (Aini et al. 2025). Layanan pembayaran digital dapat membantu mahasiswa mengakses transaksi dan melihat riwayat pembayaran. Akan tetapi, promosi seperti cashback, potongan harga, gratis ongkos kirim, serta paparan tren konsumsi di media sosial dapat memengaruhi keputusan pembelian. Situasi tersebut menempatkan mahasiswa pada kondisi yang berpotensi mendukung sekaligus menantang pengelolaan keuangan pribadi (EKA 2026). Penggunaan teknologi tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki perilaku keuangan yang baik; manfaatnya bergantung pada cara pengguna merencanakan, memantau, dan mengendalikan pengeluaran (Mangopo et al. 2026).

Pengelolaan keuangan pribadi mencakup kegiatan merencanakan pemasukan dan pengeluaran, menetapkan prioritas, mencatat transaksi, menabung, mengelola kewajiban, serta menyiapkan kebutuhan masa depan (Yushita 2017). Literasi keuangan menjadi salah satu dasar dalam mengambil keputusan tersebut. Namun, pengetahuan keuangan perlu diterjemahkan menjadi kebiasaan dan tindakan yang konsisten (Anwar and Nurhadi 2026). Seseorang dapat memahami pentingnya menabung, misalnya, tetapi tetap mengalami kesulitan menyisihkan uang ketika berhadapan dengan dorongan konsumsi, kebutuhan tidak terduga, atau tekanan lingkungan.

DOI: https://doi.org/10.37567/sebi.v8i2.5657

Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan pengetahuan, sikap, pengendalian diri, tujuan pribadi, dan lingkungan social (Huda 2025)

Konteks penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas telah menggunakan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari. Informasi awal yang menjadi latar penelitian menunjukkan adanya dua pengalaman yang berjalan berdampingan: layanan digital memudahkan transaksi dan pencatatan, tetapi promosi serta kemudahan pembayaran juga dapat mendorong pengeluaran spontan. Di samping itu, sebagian mahasiswa telah menyusun anggaran sederhana, menentukan prioritas kebutuhan, dan menyisihkan dana untuk tabungan. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman tentang pengelolaan keuangan belum tentu selalu diikuti oleh konsistensi perilaku.

Penelitian terdahulu mengkaji perilaku pengelolaan keuangan melalui faktor literasi keuangan, sikap keuangan, pengendalian diri, penggunaan teknologi keuangan, dan lingkungan social (Yanti and Suci 2023; Suprianto et al. 2023; Artha and Wibowo 2023). Kajian-kajian tersebut memberi dasar untuk memahami faktor yang berkaitan dengan perilaku keuangan. Namun, berdasarkan rujukan yang digunakan dalam naskah ini, masih diperlukan penjelasan yang lebih dekat dengan pengalaman mahasiswa: bagaimana mereka membagi uang, menggunakan layanan digital, merespons promosi, dan mengendalikan pengeluaran dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dapat melengkapi kajian berbasis pengukuran dengan menggali alasan, pengalaman, dan makna yang diberikan mahasiswa terhadap keputusan keuangannya.

Atas dasar itu, kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan pengalaman pengelolaan keuangan mahasiswa ke dalam tujuh tema yang saling berkaitan, serta penjelasan mengenai ketegangan antara manfaat praktis layanan digital dan risiko konsumsi yang tidak direncanakan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur pengaruh atau membuktikan hubungan sebab-akibat antarvariabel, melainkan memahami bagaimana mahasiswa mengelola keuangan dalam konteks penggunaan teknologi digital. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, pemanfaatan layanan keuangan digital, serta tantangan dan strategi pengendalian keuangan yang mereka lakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman, persepsi, dan praktik mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi di tengah penggunaan layanan keuangan digital, bukan pada pengujian hubungan antarvariabel (Prof. Dr. Sugiyono 2025). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena berdasarkan sudut pandang informan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Creswell and Poth 2017).

Penelitian dilaksanakan di Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (UNISSAS), Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, pada tahun 2026. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dipilih menggunakan teknik purposive

DOI: https://doi.org/10.37567/sebi.v8i2.5657

sampling. Kriteria informan meliputi status sebagai mahasiswa aktif, penggunaan layanan keuangan digital secara rutin, dan kesediaan mengikuti wawancara mendalam. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian melibatkan lima informan dari semester 2, 4, 6, 8, dan 10. Variasi semester dimaksudkan untuk memperoleh gambaran pengalaman mahasiswa pada tahap perkuliahan yang berbeda.

Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur. Pokok pertanyaan meliputi pemahaman pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, penggunaan mobile banking dan dompet digital, perilaku konsumsi, kebiasaan menabung dan investasi, strategi pengendalian pengeluaran, serta tantangan yang dihadapi. Data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, buku, dan dokumen lembaga yang relevan (Sulistiyo and Indonesia 2023). Pengumpulan data juga didukung dokumentasi dan catatan lapangan. Wawancara direkam setelah memperoleh persetujuan informan dan ditranskripsikan untuk dianalisis.

Analisis data mengacu pada model interaktif (Miles et al. 2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, transkrip dibaca berulang dan bagian yang relevan diberi kode sesuai isu penelitian. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan menjadi kategori dan tema. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian tematik dan matriks untuk melihat persamaan maupun variasi pengalaman antarinforman. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan pola temuan dan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data (Prof. Dr. Sugiyono 2025).

Keabsahan data diupayakan melalui triangulasi sumber dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan dari informan pada semester yang berbeda. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi transkrip atau ringkasan interpretasi kepada informan agar makna pengalaman yang disampaikan tidak menyimpang dari maksud mereka. Literatur digunakan sebagai landasan untuk mendiskusikan temuan, bukan sebagai pengganti bukti empiris dari wawancara (Wahidmurni 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan lima mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas dari semester 2, 4, 6, 8, dan 10. Analisis wawancara menghasilkan tujuh tema yang menggambarkan cara informan memahami, merencanakan, menggunakan, dan mengendalikan keuangan pribadi. Tema-tema tersebut disajikan secara berurutan berikut ini. Untuk menjaga keterlacakan bukti, setiap tema perlu dilengkapi kutipan langsung dari transkrip wawancara asli.

Tema	Ringkasan temuan berdasarkan naskah
Pemahaman pengelolaan keuangan	Informan memaknai pengelolaan keuangan sebagai pengaturan pemasukan dan pengeluaran serta pembedaan kebutuhan dan keinginan.
Perencanaan keuangan	Informan menyusun anggaran sederhana dan memprioritaskan kebutuhan pokok serta akademik.
Pemanfaatan layanan digital	Mobile banking, dompet digital, dan QRIS digunakan untuk transaksi dan memantau riwayat pembayaran.

DOI: https://doi.org/10.37567/sebi.v8i2.5657

Perilaku konsumsi	Promo, cashback, diskon, media sosial, dan pengaruh teman dapat mendorong pembelian spontan.
Pengendalian keuangan	Strategi yang disebutkan meliputi pencatatan pengeluaran, pembatasan saldo, dan menunda pembelian nonprioritas.
Menabung dan investasi	Informan menyisihkan dana untuk tabungan; tingkat pengalaman dan keberanian berinvestasi berbeda.
Tantangan pengelolaan keuangan	Tantangan mencakup kebutuhan tak terduga, promosi digital, pengaruh sosial, dan konsistensi menjalankan anggaran.

a. Pemahaman Mahasiswa tentang Pengelolaan Keuangan Pribadi

Temuan menunjukkan bahwa informan memahami pengelolaan keuangan sebagai upaya mengatur pemasukan dan pengeluaran agar kebutuhan saat ini terpenuhi tanpa mengabaikan kebutuhan mendatang. Pembedaan antara kebutuhan dan keinginan menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan. Informan semester awal cenderung menekankan keseimbangan uang yang diterima dengan kebutuhan sehari-hari, sedangkan informan semester akhir mengaitkan pengelolaan keuangan dengan persiapan setelah lulus, pengembangan aset, atau investasi. Perbedaan ini menggambarkan variasi orientasi berdasarkan pengalaman yang diceritakan informan, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa semakin tinggi semester selalu semakin baik perilaku keuangannya.

b. Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Informan menyampaikan bahwa mereka melakukan perencanaan sebelum menggunakan uang saku atau pendapatan. Praktiknya beragam, mulai dari catatan sederhana hingga penggunaan aplikasi pengelola keuangan. Kebutuhan makan, tempat tinggal, transportasi, dan keperluan akademik ditempatkan sebagai prioritas sebelum pengeluaran lain. Sebagian informan juga menyebut tujuan jangka pendek dan jangka panjang, seperti menyiapkan dana darurat, biaya penyusunan skripsi, membeli perangkat penunjang kuliah, atau menyiapkan modal usaha. Temuan ini menunjukkan adanya orientasi perencanaan, meskipun konsistensi pelaksanaannya masih menghadapi tantangan.

c. Pemanfaatan Teknologi Keuangan Digital

Seluruh informan menggunakan layanan keuangan digital, terutama mobile banking, dompet digital, dan QRIS. Layanan tersebut dipandang memudahkan transaksi, menghemat waktu, serta membantu pemantauan saldo dan riwayat pembayaran. Namun, pengalaman informan tidak sepenuhnya seragam. Sebagian menilai catatan transaksi otomatis membantu pengawasan pengeluaran, sementara sebagian lain mengakui kemudahan pembayaran dapat membuat pembelian spontan terasa lebih mudah. Dengan demikian, teknologi digital berfungsi sebagai alat yang manfaatnya bergantung pada kebiasaan dan kontrol penggunanya.

d. Perilaku Konsumsi Mahasiswa

Perilaku konsumsi informan dipengaruhi oleh kebutuhan sehari-hari sekaligus rangsangan dari lingkungan digital. Promo, cashback, potongan harga, dan informasi produk di media sosial dapat menarik perhatian dan mendorong pembelian di luar rencana. Lingkungan pertemanan juga menjadi salah satu konteks yang memengaruhi pilihan konsumsi. Temuan ini memperlihatkan bahwa keputusan pembelian tidak selalu didasarkan pada kebutuhan fungsional, tetapi dapat terbentuk melalui paparan promosi dan norma sosial.

DOI: https://doi.org/10.37567/sebi.v8i2.5657

e. Pengendalian Keuangan

Untuk menjaga pengeluaran, informan menyebut beberapa strategi, yaitu mencatat transaksi, menetapkan batas pengeluaran, membatasi saldo dompet digital, memeriksa riwayat transaksi, serta menunda pembelian yang tidak mendesak. Strategi tersebut merupakan bentuk upaya menerapkan pengetahuan keuangan ke dalam tindakan sehari-hari. Meski demikian, keberadaan strategi belum berarti seluruh informan selalu berhasil menjalankannya secara konsisten, terutama ketika muncul kebutuhan tidak terduga atau promosi yang menarik.

f. Kebiasaan Menabung dan Investasi

Informan menyatakan adanya upaya menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Tujuannya berbeda-beda, mulai dari memenuhi kebutuhan mendatang hingga mempersiapkan masa setelah lulus. Dalam hal investasi, naskah menunjukkan variasi tingkat pengetahuan dan pengalaman. Informan semester awal cenderung belum berani berinvestasi karena merasa pengetahuannya terbatas, sedangkan beberapa informan semester atas telah mengenal reksa dana syariah, saham syariah, dan emas digital. Penulis perlu membedakan secara tegas antara sekadar mengetahui instrumen, memiliki minat, dan benar-benar melakukan investasi.

g. Tantangan Pengelolaan Keuangan di Era Digital

Tantangan yang muncul meliputi kebutuhan tidak terduga, promosi digital, pengaruh media sosial, tekanan lingkungan pertemanan, serta kesulitan mempertahankan anggaran. Informan berupaya mengatasinya melalui peningkatan disiplin, pembatasan penggunaan media sosial, evaluasi pengeluaran, dan pembedaan kebutuhan dengan keinginan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses yang dinamis, karena keputusan individu berlangsung dalam lingkungan digital dan sosial yang terus memberikan rangsangan konsumsi.

PEMBAHASAN

Secara umum, tujuh tema penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengetahui konsep keuangan, tetapi juga dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam situasi konkret (Supit and Lotulung 2026). Pemahaman tentang anggaran dan prioritas kebutuhan menjadi landasan, sedangkan konsistensi perilaku ditentukan pula oleh kemampuan mengendalikan pengeluaran dan menghadapi rangsangan konsumsi (Wulandari 2026). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi keuangan penting bagi pengambilan keputusan finansial, tetapi literasi perlu diwujudkan dalam perilaku yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014).

Perencanaan keuangan yang dilakukan informan memperlihatkan adanya upaya mengalokasikan sumber daya terbatas untuk kebutuhan yang dianggap penting. Akan tetapi, keberadaan anggaran tidak selalu menjamin kepatuhan terhadap rencana tersebut. Pengeluaran tidak terduga, promosi, dan dorongan sosial dapat menggeser prioritas yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan keuangan perlu dilihat dari dua sisi, yaitu kemampuan menyusun rencana dan kemampuan mempertahankan rencana ketika menghadapi situasi yang berubah.

DOI: https://doi.org/10.37567/sebi.v8i2.5657

Temuan ini dapat didiskusikan bersama kajian tentang literasi, sikap, dan pengendalian diri dalam perilaku pengelolaan keuangan (Arianti, 2023).

Penggunaan mobile banking, dompet digital, dan QRIS memperlihatkan sisi produktif teknologi keuangan. Riwayat transaksi dan informasi saldo dapat membantu pengguna memantau aktivitas keuangan (Hasan 2025). Namun, proses pembayaran yang cepat dan tidak selalu melibatkan uang tunai secara fisik juga dapat mengurangi jeda sebelum pembelian dilakukan. Ketika kemudahan tersebut bertemu dengan cashback, diskon, dan promosi berbatas waktu, keputusan konsumsi dapat berlangsung lebih spontan (Susilowati et al. 2025). Dengan demikian, teknologi digital tidak dapat diposisikan semata-mata sebagai penyebab perilaku konsumtif ataupun sebagai solusi pengelolaan keuangan; dampaknya bergantung pada tujuan penggunaan, kebiasaan, dan kontrol pengguna.

Temuan mengenai pengaruh media sosial dan lingkungan pertemanan dapat terlihat dari Sikap terhadap pembelian berkaitan dengan penilaian mahasiswa atas manfaat atau daya tarik suatu produk. Norma subjektif tercermin dari pengaruh teman, tren, dan konten media sosial yang membentuk persepsi mengenai konsumsi yang dianggap lazim. Sementara itu, perceived behavioral control berkaitan dengan keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu atau tidak mampu menahan pembelian, menetapkan batas pengeluaran, dan mengelola saldo digital (Amin 2026). Dalam konteks ini, strategi membatasi saldo dan menunda pembelian dapat dibaca sebagai upaya meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Analisis ini merupakan kerangka interpretasi atas temuan, bukan bukti bahwa ketiga konstruk tersebut telah diukur secara terpisah.

Temuan mengenai pencatatan pengeluaran, pembatasan saldo dompet digital, penundaan pembelian, dan penyisihan dana menunjukkan bahwa pengendalian diri berperan dalam menjembatani pengetahuan dengan tindakan. Mahasiswa yang mengetahui pentingnya menabung tetap perlu mengembangkan kebiasaan praktis agar tujuan tersebut dapat dijalankan. Pada titik ini, edukasi keuangan sebaiknya tidak berhenti pada pengenalan istilah atau produk keuangan, tetapi juga melatih keterampilan menyusun anggaran, mengevaluasi transaksi, mengenali pemicu pembelian impulsif, dan menetapkan tujuan keuangan.

Temuan mengenai pembedaan kebutuhan dan keinginan, pengendalian konsumsi, serta tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya dapat didiskusikan melalui prinsip keseimbangan dan larangan berlebih-lebihan (israf) (Makky and Yazid 2025). Perspektif ini dapat memperkaya pembacaan bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya persoalan efisiensi dan pencapaian tujuan pribadi, tetapi juga menyangkut etika penggunaan harta (Latifah 2026). Namun, naskah perlu menambahkan rujukan primer dan literatur ekonomi Islam yang relevan untuk menopang pembahasan tersebut. Penulis tidak boleh mengklaim bahwa informan menerapkan prinsip syariah apabila hal itu tidak muncul dalam data wawancara.

Kontribusi empiris penelitian ini adalah memperlihatkan dua sisi penggunaan teknologi keuangan digital dalam pengalaman lima informan: layanan digital membantu transaksi dan pemantauan, tetapi promosi dan kemudahan pembayaran dapat memunculkan pembelian tidak terencana. Temuan juga menunjukkan bahwa strategi pengendalian yang dilakukan mahasiswa bersifat praktis dan individual. Karena penelitian menggunakan lima informan dalam satu fakultas,

DOI: https://doi.org/10.37567/sebi.v8i2.5657

hasil ini bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan mahasiswa dari latar belakang sosial ekonomi dan program studi yang berbeda, serta menelaah lebih jauh pengalaman penggunaan layanan keuangan digital.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa lima informan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas telah memahami sejumlah prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi, terutama menyusun anggaran, memprioritaskan kebutuhan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan dana untuk tabungan. Praktik perencanaan tersebut dilakukan dengan cara yang beragam, mulai dari pencatatan manual hingga penggunaan aplikasi. Namun, konsistensi dalam menjalankan rencana keuangan masih menghadapi tantangan berupa kebutuhan tidak terduga, promosi digital, pengaruh media sosial, dan lingkungan pertemanan.

Layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, dan QRIS membantu efisiensi transaksi serta pemantauan riwayat pembayaran. Pada saat yang sama, kemudahan transaksi dan promosi dapat mendorong pembelian spontan apabila tidak disertai pengendalian diri. Informan merespons tantangan tersebut melalui pencatatan pengeluaran, pembatasan saldo dompet digital, penundaan pembelian nonprioritas, pemeriksaan transaksi, dan penyisihan dana untuk tabungan. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan dalam konteks penelitian ini terbentuk melalui interaksi literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, pengendalian diri, lingkungan sosial, dan tujuan keuangan.

Kontribusi penelitian terletak pada penjelasan kontekstual mengenai bagaimana mahasiswa mengalami manfaat sekaligus risiko penggunaan layanan keuangan digital dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Implikasi praktisnya, perguruan tinggi dapat mengembangkan edukasi literasi keuangan digital yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan produk, tetapi juga melatih penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pengendalian pembelian impulsif, dan penetapan tujuan keuangan. Dalam perspektif ekonomi Islam, edukasi tersebut dapat dilengkapi dengan pembahasan etika konsumsi, keseimbangan, dan tanggung jawab dalam penggunaan harta, sepanjang didukung oleh sumber ilmiah yang memadai.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang berjumlah lima orang dan ruang lingkup yang terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di satu perguruan tinggi. Oleh karena itu, temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan informan dengan latar belakang program studi, kondisi sosial ekonomi, dan pengalaman penggunaan layanan digital yang lebih beragam. Kajian berikutnya juga dapat membandingkan pengalaman mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan digital secara intensif dengan mereka yang menggunakannya secara terbatas, serta mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan digital, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif.

DOI: https://doi.org/10.37567/sebi.v8i2.5657

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Intan Nur, Tuty Sariwulan, and Siti Fatimah Zahra. 2025. "Pengaruh Digital Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan Tahun 2021." Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2 (1): 1830–53. https://doi.org/10.63822/g664zd45.

Amin. 2026. "Analisis Cashless Society Terhadap Pengendalian Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Era Digital." JOURNAL OF ECONOMICS, BUSINESS, MANAGEMENT, ACCOUNTING AND SOCIAL SCIENCES 4 (4): 71–81. https://doi.org/10.63200/jebmass.v4i4.266.

Anwar, Vebby, and Muhammad Nurhadi. 2026. Perilaku Keuangan UMKM. Minhaj Pustaka.

Artha, Febri Aulia, and Kartiko Adi Wibowo. 2023. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI." Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis 19 (1): 1–9. https://doi.org/10.26714/vameb.v19i1.10625.

Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. 2017. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. SAGE Publications.

EKA, PUTRI SEPTIANA. 2026. "PERBANDINGAN CONSUMER BEHAVIOR SEBELUM DAN SESUDAH MENGGUNAKAN E-WALLET (Studi Pada Mahasiswa PTKIN Lampung)." Diploma, UIN Raden Intan Lampung. https://repository.radenintan.ac.id/44619/.

Hasan, Sawqi Saad El. 2025. "Inovasi Pembayaran Digital Yang Meningkatkan Efisiensi Dan Kemudahan Bertransaksi Di Masyarakat." Persya: Jurnal Perbankan Syariah 3 (2): 44–48. https://doi.org/10.62070/persya.v3i2.323.

Huda, Inarothul. 2025. "Strategi penggemar K-Pop dalam mengelola keuangan pribadi: Sebuah pendekatan fenomonologi mahasiswa di Kota Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. https://etheses.uin-malang.ac.id/83456/.

Latifah, Eny. 2026. EKONOMI PUBLIK SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH. Goresan Pena.

Makky, Noor Laila Al Qodar A., and Muhammad Yazid. 2025. "The Concept Of Israf And Tabdzir: A Guide To Wise Consumption In Islam." Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis 8 (2): 270–79. https://doi.org/10.31949/maro.v8i2.13421.

Mangopo, Yuni Riskita, Loso Judijanto, Heri Sasono, Ulfah Rizky Muslimin, Pascalina Van Sweet Sesa, and Eka Siskawati. 2026. Literasi Keuangan: Berbasis Teknologi Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. Qualitative Data Analysis. SAGE.

Prof. Dr. Sugiyono. 2025. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. http://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono.

Rizieq, Muhammad, and Suwarsit Suwarsit. 2024. "TRANSFORMASI LAYANAN PERBANKAN DARI ANTRIAN PANJANG MENUJU BANKING IN YOUR POCKET." JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK 1 (6): 291–99. https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2972.

Sanggarwati, Bethanya, Grace Yulianti, and Tanti Sugiharti Singgih. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Fintech Digital Payment Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z." EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan 13 (1): 57–79. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.4924.

Sulistiyo, Urip, and PT Salim Media Indonesia. 2023. METODE PENELITIAN KUALITATIF. PT Salim Media Indonesia.

Supit, Deisye, and Mareike Seska Diana Lotulung. 2026. "Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Tinjauan Literatur." SUMIKOLAH: Jurnal Ilmu Pendidikan 4 (1): 42–49. https://doi.org/10.31154/sjip.v4i1.1476.42-49.

Suprianto, Alfizar, Yayu Isyana Pongoliu, and Idham Masri Ishak. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control dan Implusive Buying Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kmi -Balut." SEIKO : Journal of Management & Business 6 (2.1). https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.5791.

Susilowati, Nenden, Hetika Precillia Anggraeni, Aisa Bela Khurota Ayun, Indah Puji Astuti, and Elve Dhesta Arfindha. 2025. "Pengaruh Diskon Dan Fitur Cashback Pada E-Wallet Terhadap Minat Transaksi Non-Tunai Mahasiswa: The Effect Of Discounts And Cashback Features On E-Wallets On Students' Interest In Non-Cash Transactions." Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 23 (2): 47–60. https://doi.org/10.21831/jpai.v23i2.89844.

Wahidmurni, Wahidmurni. 2017. "Pemaparan metode penelitian kualitatif." Teaching Resources. https://repository.uin-malang.ac.id/1984/.

Wulandari, Novita Tri. 2026. "Pengaruh literasi keuangan, fintech, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dengan self control sebagai variabel mediasi: Studi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. https://etheses.uin-malang.ac.id/87469/.

Yanti, Kadek Dera, and Ni Made Suci. 2023. "PENGARUH LITERASI, SIKAP KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI DESA PANJI ANOM." Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika 13 (1): 83–92. https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.46043.

Yushita, Amanita Novi. 2017. "PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI." Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen 6 (1): 11–26. https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330.

DOI: https://doi.org/10.37567/sebi.v8i2.5657